



RASIONALITAS PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID PADA PASIEN ASMA DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM SITI RAHMAH PADANG

RATIONALITY OF CORTICOSTEROID USE IN ASTHMA PATIENTS IN SITI RAHMAH ISLAMIC HOSPITAL, PADANG

Siska Ferilda^{1*}, Wida Ningsih², Sandra Tri Juli Fendri³, Revaldi Dwi Putra⁴, Betty Fitriyasti⁵

¹Prodi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

²Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Perintis Indonesia

Email : siskaferilda@staff.unbrah.ac.id, 081317455163

ABSTRAK

Latar Belakang: Asma merupakan penyakit inflamasi kronis menyebabkan penyempitan pada saluran pernapasan. Kortikosteroid merupakan golongan obat antiinflamasi yang paling efektif untuk mengobati asma. Efek samping kortikosteroid dapat menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial, peningkatan gula darah, dan risiko terjadinya infeksi internal. Pemberian kortikosteroid perlu diberikan secara tepat dan rasional. Tujuan: Mengetahui rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada pasien asma di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022 berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental, dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis. Populasi penelitian ini seluruh pasien terdiagnosis asma dan mendapat terapi kortikosteroid di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada bulan Januari-Desember 2022 yang berjumlah 50 sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Dan penggunaan kortikosteroid dievaluasi berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien. Hasil: Kortikosteroid yang digunakan adalah Dexamethasone injeksi 46% (23 resep), Methylprednisolone injeksi 28% (19 resep), oral 2% (1 resep), dan Pulmicort® inhalasi budesonide 14% (7 resep). Analisis rasionalitas: 100% tepat indikasi, 82% benar obat, 94% tepat dosis, dan 100% benar indikasi. Kesimpulan: Rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada pasien asma rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2022 adalah: 76%.

Kata Kunci: Asma; rasionalitas; kortikosteroid

ABSTRAK

Background: Asthma is a chronic inflammatory disease that causes narrowing of the respiratory tract. Corticosteroids are the most effective class of anti-inflammatory drugs for treating asthma. Side effects of corticosteroids can cause increased intracranial pressure, increased blood sugar, and the risk of internal infections. Corticosteroid administration needs to be given appropriately and rationally. Objective: To find out the rationality of using corticosteroids in asthma patients at the Siti Rahmah Islamic Hospital in Padang in 2022 based on the right indication, the right patient, the right drug and the right dose. Method: This type of research is non-experimental descriptive, using secondary data from medical records. The study population was all patients diagnosed with asthma and received corticosteroid therapy at the Siti Rahmah Islamic Hospital in Padang in January-December 2022, totaling 50 samples using a total sampling technique. And the use of corticosteroids is evaluated based on the right indication, right drug, right dose and right patient. Results: The corticosteroids used were Dexamethasone injection 46% (23 prescriptions), Methylprednisolone injection 28% (19 prescriptions), oral 2% (1 prescription), and Pulmicort® inhaled budesonide 14% (7 prescriptions). Rationality analysis: 100% correct indication, 82% correct drug, 94% correct dose, and 100% correct indication. Conclusion: The rationality of using corticosteroids in inpatient asthma patients at the Siti Rahmah Islamic Hospital in Padang in 2022 is: 76%.

Keywords: Asthma; rationality; corticosteroids



PENDAHULUAN

Asma merupakan penyakit peradangan kronis pada saluran napas, peradangan kronis ini menyebabkan hiperaktivitas dan penyempitan saluran napas, mengganggu proses pernapasan normal dan menimbulkan gejala klinis seperti sesak napas, mengi, sesak dada, dan batuk yang berkepanjangan terutama pada malam atau pagi hari. (Fitriani, 2019)

Asma termasuk salah satu penyakit utama yang tidak menular. Diperkirakan lebih dari 339 juta orang di seluruh dunia menderita asma pada tahun 2016. Sebagian besar kematian terkait penyakit asma terjadi di negara berkembang. Menurut WHO (*WorldHealth Organization*) pada tahun 2016, asma menyebabkan 417.918 kematian akibat asma di seluruh dunia dan menyebabkan 24,8 juta beban penyakit. (Global Initiative for Asthma, 2016) Faktor risiko terkuat untuk memicu asma adalah zat dan partikel yang dihirup dapat menyebabkan reaksi alergi atau mengiritasi saluran pernapasan. Pencegahan asma dapat dilakukan dengan menghindari faktor-faktor resiko, seperti menghindari sumber alergi. Penatalaksanaan asma yang tepat dapat memberikan kualitas hidup orang untuk menjadi lebih baik. (World Health Organization, 2020)

Kortikosteroid merupakan golongan obat anti inflamasi yang paling efektif untuk pengobatan beberapa penyakit peradangan kronik dan penyakit yang menyerang sistem imun seperti asma. Secara umum padapengontrolan asma atau penyakit peradangan kronik lainnya. Obat golongan ini mampu memberikan efektivitas yang baik namun terdapat sejumlah kecil pasien menunjukkan respon yang tidak baik terhadap penggunaan dosis yang tidak tepat. (Rohmah, 2018) Penelitian klinis mengenai kortikosteroid secara konsisten menunjukkan bahwa kortikosteroid efektif meningkatkan semua parameter dalam

kontrol asma. Namun efek penggunaan kortikosteroid dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan intrakranial, peningkatan gula darah, dan risiko terkena infeksi internal. Oleh karena itu, pemberian kortikosteroid perlu diberikan secara tepat dan rasional. (Fitriani, 2019)

Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya secara klinik, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhanindividunya, selama waktu sesuai. Penggunaan obat yang rasional harus memenuhi beberapa kriteria berikut, yaitu pemilihan obat yang tepat, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat pasien. Ketidakrasionalitas penggunaan obat padapenderita asma membuat penderita tidak mendapatkan pengobatan yang tepat sehinggakondisi memburuk, derajat asma meningkat, menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan risiko kematian. (Nearimas, 2018)

Hasil yang didapatkan penelitian oleh Amilia Syifaaur Rohmah yang berjudul “Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan di RS Pku Muhammadiyah Delanggu tahun 2016” tepat pasien sebesar 43,48% dan tepat dosis sebesar 100%. (Rohmah, 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Alotia dengan judul “Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Asma di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado” menunjukkan bahwa persentase evaluasi penggunaan obat pada pasien asma terdiri dari tepat indikasi 81,36%, tepat obat 74,58%, tepat pasien 94,92%, dan tepat dosis 86,44%. (Alotia, 2020) Pada penelitian yang dilakukan oleh Satibi dan Sikni Retno Kurminingtyas dengan judul “Evaluasi Penggunaan Obat Asma pada Pasien Asma di Instalasi Rawat Inap RSUD DR. Sardjito Yogyakarta tahun 2005” menunjukkan bahwa evaluasi penggunaan obat pada pasien asma

sebesar 56.72% tepat pasien, dan 90.77%

tepat obat. (Satibi, 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif. Penelitian deskriptif non eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan terhadap variabel yang akan diteliti, dimana peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap sampel penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara retrospektif hal ini yang dimaksud adalah penelusuran data dari catatan rekam medik pasien asma yang dirawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada bulan Januari-Desember tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis Asma dan mendapatkan terapi kortikosteroid di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada bulan Januari-Desember tahun 2022.

Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada pasien asma, pada kategori tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pasien.

Analisis data penggunaan obat golongan kortikosteroid pada pasien asma dengan pengambilan data dari catatan rekam medik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan hasil berupa persentase dan tabel. Serta dievaluasi rasionalitas penggunaan obat berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, dengan membanding dengan (*Global Initiative for Asthma*) GINA. (Saputri, 2019) Dari data tersebut maka dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah sampel seluruhnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pasien asma dikatakan rasional apabila memenuhi empat parameter yaitu: tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pasien

HASIL

Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi demografi berdasarkan usia

Usia pasien	Jumlah	Persentase
1-11	17	34%
12-23	1	2%
24-44	12	24%
45-66	14	28%
>67	6	12%

Tabel 2. Distribusi demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	52%
Perempuan	24	48%

Tabel 3. Distribusi lama rawat inap pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Siti Rahmah Padang tahun 2022

Lama Pengobatan (Hari)	Jumlah Pasien	Persentase
1 – 5	37	74 %
6 – 10	12	24 %
11- 15	1	2 %

Tabel 4. Distribusi penggunaan kortikosteroid pada penyakit asma di rawat inap rumah sakitsiti rahmah padang tahun 2022

Obat yang digunakan	Rute Penggunaan	Jumlah	Persentase
Deksametason	Parenteral	23	46%
Metylprednisolon	Parenteral	19	38%
	oral	1	2%
Pulmicort® budesonid	Inhalasi	7	14%

Tabel 5. Persentase parameter Tepat Indikasi pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022

Tepat indikasi	kortikosteroid yang digunakan	Jumlah	Persentase
Tepat	Metylprednisolon	20	100%
	Dexamethason	23	
	Pulmicort® (Budesonid)	7	
Tidak Tepat	-	0	0

Tabel 6. Persentase parameter Tepat Obat pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022

Tepat obat	Alasan	Jumlah	Persentase
Tepat	Sesuai dengan standar terapi berdasarkan berat penyakit menurut GINA	41	82 %
Tidak Tepat	Tergolong asma intermitten	9	18%

Tabel 7. Persentase parameter Tepat Dosis pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022

Tepat dosis	Kortikosteroid yang digunakan	Alasan	Jumlah	Persentase
Tepat	Metyl prednisolon	Sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan oleh GINA	23	94%
	Dexamethason		17	
	Pulmicort® (Budesonid)		7	
Tidak Tepat	Metyl prednisolon	Frekuensi pemberian berlebihan	3	6%

PEMBAHASAN

Penggunaan Kortikosteroid pada Pasien Asma di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022, dari 61 pasien yang terdiagnosa Asma dieksklusikan 11 pasien karena tidak mendapatkan terapi kortikosteroid dan rekam medik yang tidak lengkap, maka penelitiandilakukan 50 sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Usia terbanyak adalah 1-11 tahun yaitu 17 orang (34%). Pada usia ini serangan asma sangat sering diakibatkan karena saluran napas yang mereka miliki masih kecil, sehingga mudah sekali menyempit jika terinfeksi atau alergi. (Nearimas, 2018) Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk mengurangi terpaparnya alergen sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Heni, 2015) Jenis kelamin laki-laki 26 orang (52 %) dan perempuan 24 orang (48%). Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa prevalensi asma tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa wanita dewasa mungkin memiliki risiko yang sedikit lebih tinggi untuk mengembangkan asma dari pada pria dewasa. Lama pengobatan yang paling banyak 1-5 hari yaitu 37 pasien (74%), selanjutnya 6-10 hari yaitu 12 pasien (24%) dan 11-15 hari yaitu 1 pasien(2%). Tingkat keparahan setiap pasien asma tidak sama, sehingga obat yang diberikan kepada pasien disesuaikan dengan tingkat keparahan asma dari kondisi pasien

Golongan kortikosteroid pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022 paling banyak diresepkan oleh dokter adalah deksametason sebanyak 23 peresepan (46%). Dexametason pemberian secara sistemik harus berhati-hati karena obat ini mempunyai efek samping yang cukup berat. (Rohmah, 2018) metilprednisolon intravenasebanyak 19 peresepan (38%), metilprednisolon oral sebanyak 1 peresepan(2%). Metilprednisolon bersifat kerja pendek, efek mineralokortikoidnya minimal, masa kerjanya pendek sehingga efek samping lebih sedikit. (Rohmah, 2018) Penggunaan nebulizer pulmicort dengan kandungan budesonide

sebanyak 7 peresepan (14%). Pemberian budesonide dalam bentuk inhalasi mendapatkan efek lebih cepat karena obat langsung menuju ke saluran pernapasan efek lokal sehingga tidak menimbulkan efek samping sistemik yang serius. (Rohmah, 2018)

Tepat Indikasi

Pengobatan dikatakan tepat indikasiapabila pemilihan obat disesuaikan dengan gejala dan diagnosa penyakit yang tercantum dalam kartu rekam medik pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022. Kasus yang tidak tepat indikasi merupakan pasien yang diberikan obat tidak sesuai dengan diagnosa penyakit. Dari 50 kasus dinyatakan 100% tepat indikasi karena berdasarkan data rekam medik semua pasien asma diobati sesuai dengan diagnosis penyakitnya dan sesuai dengan gejala yang dialami pasien, seperti sesak nafas, dan batuk.

Tepat Obat

Pengobatan Dikatakan Tepat Obat Apabila Pemilihan Obat Dengan Mempertimbangkan Faktor Seperti Obat Yang Diberikan Merupakan Pilihan Obat (*Drug Of Choice*) Untuk Suatu Penyakit, Obat Diberikan Harus Sesuai Dengan Efek Terapi Berdasarkan Diagnosis Penyakit Pasien.

Bahwa Evaluasi Ketepatan Obat Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Asma Di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022 Dinyatakan 82% Sebanyak 41 Peresepan Tepat Obat. Hal Ini Sesuai Dengan (*Global Initiative For Asthma*) GINA Mengenai Pengobatan Penyakit Asma, Obat-Obatan Golongan Kortikosteroid Yang Digunakan Untuk Terapi Asma, Yaitu Deksametason Injeksi, Dan Metil Prednisolon Injeksi.

Tepat Dosis.

Pengobatan dikatakan tepat dosis apabila suatu pasien menerima besaran dosis yang sesuai dengan yang di tetapkan. Menurut(*Global Initiative for Asthma*) GINA dosis metilprednisolon iv dewasa 40-125 mg, dan untuk anak-anak 0,5 - 1



mg/kgBB, dan dosis dexamethason iv dewasa 4-20 mg, dan untuk anak-anak 0,1 - 0,6 mg/kgBB. 94% sebanyak 47 peresepan tepat dosis. kortikosteroid yang digunakan yaitu metilprednisolon iv dengan dosis pada resep 62,5 mg- 125 mg per hari, dexamenthaxon iv dengan dosis pada resep 4-20 mg, dan untuk anak-anak 0,1 - 0,6 mg/kgBB per hari dan terapi inhalasi pulmicort dengan kandungan budesonid dengan dosis 800-2400 mcg. Pasien dinyatakan tepat dosis karena dosis yang diresepkan dokter sesuai dengan acuan pengendalian asma GINA (*Global Initiative for Asthma*). Ketidaktepatan dosis dinyatakan 6% sebanyak 3 peresepan, hal ini disebabkan karena penggunaan metilprednisolon pada kasus nomor 10 frekuensi penggunaan 3 x 62,5 mg, nomor 14 2 x 125 mg, dan nomor kasus 30 3 x 125 mg, dosis ini tidak sesuai dengan standar acuan GINA yaitu dosis metilprednisolon 40-125 mg perhari. (*Global Initiative for Asthma, 2012*)

Tepat Pasien

Dalam Penelitian Ini Yang Dikatakan Tepat Pasien Apabila Suatu Obat Yang Diberikan Sesuai Dengan Fisiologi Dan Kondisi Pasien Asma Serta Tidak Adanya Kontraindikasi Pada Pasien. Obat Metil Prednisolon Dikontraindikasikan Pada Pasien Yang Alergi Terhadap Metilprednisolon Dan Mengalami Infeksi Serius. Dexametason Dikontraindikasikan Pada Pasien Yang Alergi Terhadap Dexametason, Infeksi Jamur Sistemik, Malaria Selebral. Pulmicort Yang Mengandung Budesonid Dikontraindikasikan Pada Pasien Yang Alergi Terhadap Budesonid.

Tepat Pasien 100%, Karena Pasien Yang Menggunakan Terapi Metilprednisolon, Dexametason Dan Pulmicort Dinilai Sesuai Dengan Kondisi Pasien Dan Obat Yang Diberikan Tidak Ada Kontraindikasi Terhadap Pasien. Pulmicort Merupakan Terapi Nebulizer Yang Mengandung Kortikosteroid Budesonid Sebagai Terapi

Pelega Hal Ini Sesuai Dengan Kondisi Pasien.

Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Asma Di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022 Dinyatakan 76% Sebanyak 38 Dari 50 Pasien Rasional, Karena Memenuhi Kriteria Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Dosis Dan Tepat Pasien. Sedangkan 24 % Sebanyak 12 Pasien Tidak Rasional, Karena 9 Pasien Tidak Tepat Obat Dan 3 Pasien Tidak Tepat Dosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2022, dengan 50 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan kortikosteroid pada kategoritepat indikasi yaitu : (100%)
2. Penggunaan kortikosteroid pada kategoritepat obat yaitu : (82%)
3. Penggunaan kortikosteroid pada kategoritepat dosis yaitu : (94%)
4. Penggunaan kortikosteroid pada kategoritepat pasien yaitu : (100%)
5. Rasionalitas penggunaan kortikosteroid kortikosteroid pada pasien asma di rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2022 yaitu : (76%)

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., Permana, A., & Diningrum, A. (2019). Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid pada Terapi Asma Bronkial di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 16-24.
- World Health Organization. (2020). Asthma.
- Nearimas, T. (2018). *Analisis rasionalitas penggunaan obat pada pasien asma rawat rawat inap di RSI Aisyiyah Malang tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rohmah, A. S. (2018). Evaluasi Rasionalitas



- Penggunaan Kortikosteroid Pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016. Naskah Publikasi
- Alotia, G. S., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Asma Di Instalasi Rawat Inap Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Pharmacon*, 9(4), 613.
- Satibi dan Sikni R.Karminingtyas. (2015). Evaluasi Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Asma di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. Sardjito Yogyakarta Tahun 2012. *Majalah Farmaseutik* . Vol. 6 No. 3.
- Global Initiative for Asthma. (2016). *Global Strategy for Asthma Management and Prevention*. GINA committees, Columbia,Canada.
- Global Initiative for Asthma. (2012). *Global strategy for asthma management and prevention*. Saputri, G. A. R., Ulfa, A. M., & Setianingsih, T. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma di RSUD Pesawaran. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 2(1).
- Heni Lutfiyati. (2015). *Efek Samping Penggunaan Terapi Oral Pada Pasien Asma*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.